

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022, bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Terdapat beberapa aspek penting yang harus ada pada pelayanan RS salah satunya yaitu rekam medis. Hal ini berdasarkan pada Permenkes 269 Tahun 2008 dan Permenkes Nomor 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan perekam medis yang menekankan pada penyelenggaraan rekam medis mulai dari pencatatan, penyimpanan hingga pelaporan yang harus disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku (Permenkes, 2008).

Salah satu kegiatan yang harus dilakukan pada bagian rekam medis yaitu pengelolaan sistem penyimpanan DRM. Pengelolaan sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang di simpan. Untuk menyajikan berkas rekam medis dalam waktu yang cepat dan tepat maka perlu meminimalisir kesalahan yang dapat memperlambat ketersediaan berkas rekam medis dengan

menggunakan tracer. Tracer adalah alat bantu dalam bekerja di ruang filing yang berfungsi sebagai kartu tanda petunjuk keberadaan berkas rekam medis dan sebagai pengganti rekam medis yang di ambil dari rak penyimpanan (Ardian et al., 2022).

Pentingnya menggunakan tracer antara lain sebagai pelacak berkas rekam medis, meminimalisir kejadian misfile, terselip maupun salah letak (Simanjuntak & Valentina, 2022). Faktor-faktor yang menyebabkan tidak menggunakan tracer di bagian filing yaitu kurangnya petugas filing, Standar Operasional Prosedur terkait penggunaan tracer yang tidak dijalankan, dan tidak adanya anggaran lebih untuk pembuatan tracer (Musfika, 2020). Dampak tidak menggunakan tracer yaitu berkas rekam medis hilang, sulitnya mengembalikan berkas ke dalam rak, dan berkas rekam medis yang salah letak. Untuk menangani masalah tersebut perlu adanya pengadaan tracer (Tania & Thayyib, 2020).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di Puskesmas Gribig Kota Malang, ditemukan masalah yaitu masih belum digunakannya tracer untuk pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis. Dengan tidak adanya tracer, maka ditemukan kendala-kendala dalam sistem penyimpanan, diantaranya sulitnya pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis yang akan keluar dari rak sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyimpan kembali sesuai dengan sistem penjajaran rekam medis, tracer rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada tenaga rekam medis yang ada di Puskesmas. Peneliti mengharapkan dapat menciptakan pemanfaatan tracer sebagai kartu

pelacak rekam medis ketika keluar dari rak penyimpanan (Suhartinah et al., 2020)

Dari penelitian yang dilakukan di RS Bantuan TNI-AD Malang, ditemukan permasalahan yaitu warna tracer yang sama seperti warna berkas rekam medis sehingga menyebabkan tracer tidak terlihat dan terselip serta kurangnya jumlah tracer yang menyebabkan petugas tidak menggunakan tracer. Hal ini menyebabkan peneliti mengubah desain tracer. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa merancang desain tracer dengan warna yang mencolok dan bahan yang kuat dapat meminimalisir berkas rekam medis yang hilang (Ikawati et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan, melalui observasi, yang dilakukan di RSUD Daha Husada Kediri selama peneliti melaksanakan PKL I pada bulan Mei-Juni 2022, peneliti menemukan fakta bahwa pada tahun 2021 petugas filling di rumah sakit ini sempat menggunakan tracer yang kemudian dihentikan penggunaannya pada tahun 2022. Tracer yang ada pada rumah sakit ini menggunakan clipboard atau papan untuk alas menggambar. Bahan dari tracer ini terbuat dari kayu yang berukuran panjang 30 cm dan lebar 23 cm berbentuk persegi panjang dengan sudut yang lancip. Karena bentuk tracer yang terlalu besar dan ruangan yang sempit, penggunaan tracer ini dihentikan sebab dirasa tidak efisien dan sering menimbulkan kecelakaan kerja. Yang contohnya yaitu petugas sering kali tersangkut/tergores pinggiran tracer. Akibat yang ditimbulkan dari tidak menggunakan tracer yaitu berkas rekam hilang, terselip, dan BRM salah letak.

Berdasarkan wawancara pada petugas rekam medis dampak dari belum menggunakan tracer yaitu terjadinya misfile pada BRM. Sebanyak 7 BRM (5%) dari 130 BRM rawat jalan per hari, dan 2 BRM (40%) dari 5 BRM rawat inap per hari yang berkasnya tidak ditemukan. Hal ini tentu saja dapat menghambat pelayanan pada pasien rawat jalan dan rawat inap karena petugas harus mencari BRM tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik mengambil judul penelitian “Perancangan Desain Tracer Sebagai Optimalisasi Pengelolaan Berkas Rekam Medis RSUD Daha Husada Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana merancang tracer sebagai optimalisasi pengelolaan berkas rekam medis RSUD Daha Husada Kediri?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang desain tracer sebagai optimalisasi pengelolaan berkas rekam medis pada RSUD Daha Husada Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan desain tracer di RSUD Daha Husada
- b. Membuat desain tracer di RSUD Daha Husada
- c. Melakukan sosialisasi rancangan tracer di RSUD Daha Husada

- d. Melakukan evaluasi hasil desain tracer di ruang filling RSUD Daha Husada

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Dapat menerapkan ilmu yang sudah di terima selama di bangku kuliah dalam dunia kesehatan khususnya di unit rekam medis rumah sakit
- 1.4.1.2 Sebagai referensi dan sumber informasi untuk melengkapi bahan perpustakaan serta bahan bacaan yang bermanfaat bila di adakan penelitian lebih lanjut
- 1.4.1.3 Informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan perancangan desain tracer sebagai optimalisasi pengelolaan berkas rekam medis

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi Poltekkes Kemenkes Malang sebagai bahan evaluasi perbaikan proses pengembangan pendidikan serta kemampuan mahasiswa khususnya program D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
- 1.4.2.2 Bagi RSUD Daha Husada Kediri sebagai sarana pertimbangan untuk pengadaan tracer di unit filling RSUD Daha Husada Kediri

1.4.2.3 Bagi pihak lain sebagai tambahan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi organisasi yang akan melakukan penelitian